

Modalitas Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak
(Studi Peneliti di Desa Inbate Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten
Timor Tengah Utara Tahun 2023)

Rinoldus Obe¹, Ignasius Usboko², Marisa S. B. Seran³

rinoldusobe24@gmail.com, usbokoignasius@gmail.com, sseranhobala@gmail.com

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Timor

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai modalitas dalam pemilihan kepala desa Inbate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa: pemilihan kepala desa berlangsung dengan penerapan strategi penting berupa: Modal ekonomi yang digunakan berlangsung jauh sebelum pemilihan kepala desa maupun berlangsung hingga pada pemilihan kepala desa. Penggunaan modal ekonomi sudah cukup maksimal, dimana bantuan modal yang diberikan oleh calon kepala desa belum menjangkau semua masyarakat yang menjadi masyarakat pemilih. Modal budaya yang dimiliki oleh calon kepala desa Inbate sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi, berupa: penyampaian informasi dan visi-misi dengan program kerja kepala desa menggunakan bahasa tradisional yaitu bahasa dawan yang mudah dimengerti dan dipahami masyarakat. Penggunaan modal budaya oleh calon kepala desa pada pemilihan kepala desa menunjukkan suatu modal penentu kemenangan calon kepala desa, namun dalam hal kualifikasi pendidikan yang berlisensi belum dimiliki calon kepala desa. Saran dalam penelitian ini: Modal ekonomi calon kepala desa perlu digunakan secara maksimal dengan menjangkau sebanyak mungkin masyarakat, agar terbangun relasi yang saling menguntungkan termasuk dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan desa. Calon kepala desa kedepan perlu memperkuat kapasitas diri dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan dari pendidikan menengah menjadi pendidikan tinggi yang berlisensi karena hal ini menjadi modal budaya yang utama.

Kata Kunci : Modalitas, Pemilihan Kepala Desa.

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian pemerintahan yang terendah yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat. Pengertian desa menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemilihan Kepala Desa merupakan kegiatan memilih Kepala Desa secara

langsung oleh masyarakat desa. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan dengan memberi simbol pada gambar yang dipilihnya.

Pemilihan kepala desa (Pilkades) pertama kali diselenggarakan serentak pada Tahun 2023 sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa. Tahapan awal sebelum dilaksanakan pemilihan kepala desa (Pilkades), BPD menjelaskan pada kepala desa tentang selesainya periode wewenang kepala desa terhitung 6 bulan sebelum periode jabatannya selesai. BPD juga bertindak untuk menyusun pengurus pemilihan kepala desa.

Fenomena strategi pemenangan Pilkades juga menarik untuk dibahas. Dari realita dan fakta yang terjadi

dimasyarakat mengenai strategi pemenangan kepala desa Inbate dalam pilkades, tentunya setiap calon kepala desa akan menyiapkan berbagai strategi politik di antara beberapa strategi tersebut yang paling lazim terjadi di pilkades ialah kekerabatan dan politik uang. Terkhususnya fenomena *money poliic* mampu untuk membeli suara rakyat dan juga menarik simpati rakyat. Namun cara ini adalah cara yang tidak tepat dan cara yang tidak dibenarkan dalam pilkades.

Berdasarkan gambaran fenomena dan penelitian terdahulu diatas maka penyusun ingin mengkaji permasalahan yaitu bagaimana memaksimalkan penggunaan modal dalam pemilihan kepala desa serentak di desa inbate tahun 2023. Mencermati gambaran fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa masalah penelitian adalah modalitas calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa. Masalah penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa pada pelaksanaan pemilihan kepala desa saat ini termasuk di desa- desa Timor Tengah Utara (TTU) yang sangat kompetitif, dengan penggunaan berbagai strategi politik agar meraih kemenangan namun masih cukup bijak calon kepala desa yang mengandalkan modalitas untuk semua tahapan dalam pilkades. Agar kepemimpinan yang terbentuk atas dasar modalitas menjadikan pemimpin dan masyarakat memiliki relasi yang baik dan ada dukungan dari penyelenggar pemerintah maka penyusun memandang penting atau mengkaji tentang modalitas dalam pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa serentak di desa Inbate, Kecamatan Bikomi Nilulat pada tahun 2023, ada 2 (dua) calon yang mendaftar sebagai bakal calon kepala desa Inbate. Calon tersebut

yakni; *pertama*, Matias Eko (paket nomor urut 01) dan *kedua*, Nikodemus Obe (paket nomor urut 02). Kedua pasangan calon tersebut merupakan putra daerah yang sudah berpengalaman dalam berorganisasi dan berpengalaman pada bidangnya masing-masing sehingga siap untuk bertarung dalam pemilihan kepala desa (Pilkades) tersebut. Mereka sebagai warga desa Inbate memiliki hak sepenuhnya untuk mengikuti kontestasi dalam pemilihan kepala desa (Pilkades) di desa Inbate, dan masyarakat desa Inbate yang menyeleksi dari kedua pasangan calon tersebut. Pemilihan kepala desa di Desa Inbate berlangsung cukup dinamis dimana calon kepala desanya hanya ada dua calon kepala karena itu kedua calon bersaing cukup ketat untuk meraih dukungan masyarakat.

Masyarakat yang memiliki hak pilih pada pemilihan kepala desa serentak tahun 2023 berjumlah 740 orang dengan perolehan suara calon kepala desa sebagaimana dimuat pada tabel 1 data perolehan suara pemilihan kepala desa serentak di desa inbate tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 1

Sumber Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Desa Inbate Tahun 2023

No	Nama Calon	Hasil Pemilihan
01	Matias Eko	462 suara
02	Nikodemus Obe	278 suara
	Jumlah	740 suara

Sumber: Kantor Desa Inbate Tahun 2023, Data Diolah 2024

Pada tabel 1 Dapat dijelaskan bahwa Pilkades di desa inbate dimana calon kepala desa Matias Eko memperoleh:

462 suara sedangkan Nikodemus Obe: 278 suara perolehan suara ini bahwa calon pilkades nomor urut 01 memenangkan, mencermati gambar perolehan suara diatas penyusun memengarai beberapa hal diantaranya: (1). Strategi yang digunakan oleh calon lain. (2). Sosialisasi diri, pemasaran politik dalam hal promosi dan isu atau permasalahan yang berkembang di masyarakat termasuk modalitas. (3). Dalam masyarakat di dusun 1 lebih banyak pada calon 01, adanya modalitas dalam aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengkaji teori modalitas dalam politik, sehingga teori yang digunakan adalah modalitas yaitu modal ekonomi, modal sosial, dan modal budaya dalam pandangan Pierre Bourdieu (1986). Bertolak gambar permasalahan diatas maka penyusun menggunakan teori modalitas yang disusun oleh Pierre Bourdieu, Robert Putnam, Damsar dan Indrayani. Berdasarkan uraian di atas, penyusun merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi apa yang digunakan oleh Matias Eko dalam memenangkan pilkades di desa Inbate dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dapat dituangkan dalam bentuk proposal yang

berjudul “**Modalitas Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak**”.

TINJAUAN PUSTAKA Konsep Modalitas

Modal sosial menurut Putnam dalam Damsar dan Indrayani (2009) merupakan suatu kumpulan dalam masyarakat yang bersifat horizontal atau sama rata yang di dalamnya terdapat tokoh yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas dari masyarakat setempat. Kumpulan yang dimaksud berupa jejaring sosial dan norma-norma sosial, oleh karena itu, Putnam mengatakan bahwa modal sosial dapat memfasilitas kerjasama atau hubungan timbal balik dari tiap-tiap anggota dari suatu perkumpulan.

Modal sosial mengacu pada aspek kelompok sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*) yang dapat meningkatkan kedayagunaan dalam suatu masyarakat melalui tindakan yang terorganisasi (Rahmat Rais, 2009). Dalam penelitian ini ada beberapa penjelasan mengenai empat konsep modalitas menurut para ahli ilmu sosial sebagai berikut:

1. Modal Ekonomi, menurut Pierre Bourdieu (1979): Bourdieu mempertimbangkan modalitas dalam bentuk modal ekonomi.

Pemilik modal ekonomi yang signifikan dapat menggunakan kekayaan mereka untuk mendukung atau memengaruhi proses politik. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Dalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk dan berbagai kebutuhan yang lainnya.

2. Modal Budaya, menurut Garcia (2012): Modal budaya merujuk pada kumpulan nilai, norma, kepercayaan, seni, dan warisan budaya suatu masyarakat. Ini mencakup elemen-elemen yang membentuk identitas budaya, pengalaman kolektif, dan ekspresi kreatif dari kelompok tersebut. Adapun Menurut Pierre Bourdieu (1986), dalam bukunya *The Forms of Capital*, ada beberapa bentuk modal yaitu: Modal ekonomi dan modal budaya. Menurut Bourdieu pengertian modal sangat luas dan mencakup hal-hal yang materil (dapat memiliki nilai simbolik), dan modal budaya (didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). Modal dapat berperan sebagai relasi sosial yang tertera di dalamnya suatu sistem pertukaran. Istilah ini dapat diperluas dalam segala bentuk barang, baik material maupun simbol. Bagi Bourdieu, modal berperan sebagai relasi sosial yang didalamnya terdapat sistem. Menurut Bourdieu, ada beberapa macam modal yang terdapat dalam suatu kontestasi politik, yaitu:

a. Modal Ekonomi; bisa diterjemahkan dalam bentuk uang dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Dalam konteks pemilu, modal ekonomi sangat berperan penting sebagai penggerak dan pelumas utama mesin politik yang digunakan. Waktu yang pendek dalam sosialisasi diri selaku

calon politik mendorong penggunaan modal ekonomi sebagai jalan pintas (Syhara, 2003).

b. Modal Budaya; dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan seperti kualifikasi pendidikan, asal suku, agama dan lain-lain yang berkaitan dengan pasangan calon lainnya yang ikut dalam pemilihan kepala desa. Modal budaya ini sering kali dipakai oleh pasangan calon untuk memaksakan suara mayoritas dari masyarakat yang memiliki basis suku yang sangat kuat. Dalam kontestasi politik para pasangan calon yang ikut bertarung harus memiliki modal, baik itu modal politik, modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya sebagai sebuah syarat untuk memenangkan sebuah kontestasi politik yang diikuti oleh setiap calon. Setiap modal memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Karena itu, modal yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial tetapi, juga berupa dukungan politik dan ekonomi serta budaya.

Penelitian ini lebih berfokus pada teori modal politik, modal sosial, modal ekonomi dan juga modal budaya sehingga memiliki pembagian pada uraian teoritik yang lebih kuat dan mendalam. Modalitas dalam kontestasi politik adalah modalitas selain peran figur juga sangat ditentukan oleh peran pendukung dari partai politik, aktor sosial, ekonomi dan juga budaya sebagai modal yang harus dimiliki oleh kandidat dalam memenangkan kontestasi Pemilu. Blakeley dan Suggate, dalam Suharto (2007) menyatakan bahwa unsur-unsur modal sosial adalah: (1)

Kepercayaan, tumbuhnya sikap saling percaya antar individu dan antar institusi dalam masyarakat; (2) Kohesivitas, adanya hubungan yang erat dan padu dalam membangun solidaritas masyarakat; (3) Altruisme, paham yang mendahulukan kepentingan orang lain; (4) Perasaan tidak egois dan tidak individualistik yang mengutamakan kepentingan umum dan orang lain di atas kepentingan sendiri; (5) Gotong royong sikap empati dan perilaku yang mau menolong orang lain dan bahu-membahu dalam melakukan berbagai upaya untuk kepentingan bersama; dan (6) jaringan dan kolaborasi sosial, membangun hubungan dan kerja sama antar individu dan antar institusi baik di dalam komunitas sendiri atau kelompok maupun di luar komunitas atau kelompok dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi Masyarakat Ridell, dalam Suharto (2007) menuliskan tiga parameter modal sosial: (1) kepercayaan (trust), harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat, yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang di anut bersama; (2) Norma-norma (norms), norma terdiri pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang; (3) jaringan-jaringan (*networks*), merupakan infrastruktur dinamis yang berwujud jaringan kerja sama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan adanya kepercayaan dan memperkuat kerja sama.

Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disingkat Pilkades, adalah suatu pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh warga desa setempat. Berbeda

dengan Lurah yang merupakan Pegawai Negeri Sipil, Kepala Desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, di Bagian Keempat diatur tentang 32

Pemilihan Kepala Desa, yaitu mulai dari Pasal 43 s/d Pasal 54. Dalam Pasal 46 PP No. 72 tahun 2005 tersebut diatur sebagai berikut:

1. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat.
2. Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.
3. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan dan tahap pemilihan.

Sedangkan untuk pemilihan diatur dalam Pasal 45, yang berbunyi sebagai berikut: "Penduduk desa Warga Negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara pemilihan kepala desa sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/ pernah kawin mempunyai hak memilih". Adapun untuk pengaturan lebih lanjut tentang Tata Cara Pemilihan Kepala Desa akan diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Berdasarkan uraian di atas, adapun fokus dalam penelitian ini yaitu Modalitas dalam pemilihan Kepala Desa. Sub fokus pada penelitian ini adalah : Modal Ekonomi, dengan indikator : Penggunaan biaya politik oleh tim sukses, Penyediaan alat angkut barang bagi masyarakat, Penyediaan bahan makan oleh masyarakat, Penyediaan modal usaha bagi masyarakat, dan Pemberian dana matearellis oleh calon bagi masyarakat. Adapun Modal budaya dengan indikator: Penggunaan Bahasa yang baik sesuai tradisi masyarakat, Kepemilikan kualifikasi Pendidikan, Penyampaian pikiran yang telah tersosialisasi kepada masyarakat. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah: Calon Kepala Desa, tim sukses, dan Masyarakat pemilih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui hasil: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen :

- 1). Reduksi data
- 2). Penyajian data
- 3). Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa

Inbate merupakan salah satu dari 6 (enam), desa di wilayah Kecamatan Bikomi Nilulat yang terletak 18 Km ke arah Kabupaten Timor Tengah Utara dari Kecamatan Bikomi Nilulat. Desa Inbate mempunyai luas wilayah seluas 1.261,39 hektar. Berikut peneliti menyajikan data dalam bentuk Gambar

1 tentang peta wilayah desa Inbate dengan uraian sebagai berikut :Desa Inbate terdiri dari 4 (empat) dusun diantaranya Dusun 1 (satu); Dusun 2 (dua); Dusun 3 (tiga); Dusun 4 (empat) dengan jumlah penduduk 1.337 Jiwa

atau 312 KK, dengan perincian sebagaimana tabel 2 berikut :

Keadaan Penduduk Desa Inbate, Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Kepala Keluarga
1.	Laki-Laki	670 Oran	312 Kepala Keluarga
2.	Perempun	691	
		1.333	312 KK

Sumber: Pemerintah Desa Inbate, 2024

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada kajian penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mendetil terkait dengan kajian pada teori dengan hasil temuan peneliti saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumenasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Adapun indikator yang dibahas oleh peneliti tentang “Modalitas Dalam Pemilihan Kepala Desa Serentak (Studi Peneliti di Desa Inbate Kecamatan Bikomi Nilulat Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2023)” dengan uraian indikator sebagai berikut :

Modal Ekonomi

Modal ekonomi bisa dirumuskan dalam bentuk uang dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Dalam konteks pemilu, modal ekonomi sangat berperan penting sebagai penggerak dan pelumas utama mesin politik yang digunakan. Modal Ekonomi, menurut Pierre Bourdieu (1979): Bourdieu mempertimbangkan modalitas dalam bentuk kapital ekonomi. Pemilik modal ekonomi yang signifikan dapat menggunakan kekayaan mereka

untuk mendukung atau memengaruhi proses politik. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Dalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Sesuai dengan uraian teori diatas, adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan modal ekonomi pada kajian modalitas dalam pemilihan kepala desa yaitu :

Penggunaan Biaya Politik Oleh Tim Sukses

Maksud dari penggunaan biaya politik oleh tim sukses, merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mencalonkan diri dalam kegiatan politik dan dana yang digunakan ialah bertujuan untuk mendapatkan elektabilitas dalam kontestasi politik. Penggunaan biaya politik oleh tim sukses dalam kajian penelitian ini yang berkaitan dengan modalitas pemilihan kepala desa Inbate yang merujuk pada penggunaan biaya politik oleh tim sukses untuk memenangkan kepala desa yang menjadi prioritas dari tim sukses tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal ekonomi yang merujuk pada indikator penggunaan biaya politik dalam pemilihan kepala desa Inbate dilakukan dengan baik. Penggunaan biaya politik yang dikeluarkan ialah saat kegiatan kampanye bagi masyarakat yang mendukung Bapak kepala desa Inbate terpilih pada tahun 2023. Penggunaan biaya politik oleh tim sukses dalam kegiatan kampanye politik pada pemilihan kepala desa Inbate tidak sepenuhnya menggunakan biaya untuk membantu atau menghasut masyarakat agar memilih dan memenangkan calon kepala desa Inbate.

Penyediaan Alat Angkut Barang Bagi Masyarakat

Maksud dari penyediaan alat angkut barang bagi masyarakat, merupakan ketersediaan sarana transportasi bagi kepentingan umum. Dalam kajian penelitian ini yang berkaitan dengan modalitas pemilihan kepala desa Inbate yang merujuk pada kajian modal ekonomi terkait dengan indikator penyediaan alat angkut bagi masyarakat untuk memenangkan kepala desa Inbate.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal ekonomi yang merujuk pada indikator penyediaan alat angkut barang bagi masyarakat di desa Inbate, memiliki modal ekonomi yang baik dan sangat membantu kebutuhan masyarakat. Penyediaan alat angkut barang bagi masyarakat di desa Inbate, yang dilakukan oleh tim sukses tidak banyak membantu. Melainkan modal ekonomi yang dimiliki oleh calon kepala desa Inbate yang banyak membantu kebutuhan Masyarakat di desa Inbate. Dikarenakan modal yang ada pada calon kepala desa yaitu Bapak Mathias Eko pada tahun

2023, memiliki mobil pick up dan truk yang dapat menampung basisnya saat kampanye politik dan juga sarana transportasi yang ada banyak membantu masyarakat untuk mengangkut hasil panen dari kebun menuju ke rumah masyarakat yang bersangkutan. penyediaan makanan dari masyarakat dalam membantu kegiatan kampanye terkait dengan pemilihan kepala desa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal ekonomi yang merujuk pada indikator penyediaan bahan makanan oleh masyarakat dalam mendukung terselenggaranya kegiatan kampanye politik calon kepala desa dilakukan dengan baik oleh masyarakat di desa Inbate.

Partisipasi Masyarakat dalam mendukung kegiatan tersebut ialah dengan menyumbangkan bahan makanan berupa beras, pisang, dan ubi kayu bagi masyarakat yang merupakan basis atau pendukung dari calon kepala desa. Maksud dari penyediaan modal usaha bagi masyarakat merupakan usaha yang dibangun oleh seseorang dalam membantu kebutuhan individu lain untuk meningkatkan taraf hidup dan menunjang kebutuhan hidup seseorang. Dalam kajian penelitian ini yang berkaitan dengan modalitas pemilihan kepala desa Inbate yang rujuk pada kajian modal ekonomi terkait dengan indikator penyediaan modal usaha bagi masyarakat di desa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal ekonomi yang merujuk pada indikator penyediaan modal usaha bagi masyarakat cukup baik. Walaupun bantuan modal tidak menyeluruh bagi masyarakat desa, perhatian calon kepala desa Inbate tahun 2023 waktu itu memberikan bantuan bagi masyarakat yang membuka usaha kios di wilayah desa Inbate. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar 3 berikut ini maksud dari pemberian dana materelisis oleh calon bagi masyarakat, merupakan ungkapan seorang pemimpin dalam mempengaruhi suatu individu maupun kelompok agar dapat mendukung dan mempercayakan tugas kepemimpinan bagi seorang yang mempunyai jabatan pemimpin tersebut. Dalam kajian penelitian ini yang berkaitan dengan modalitas pemilihan kepala desa Inbate yang merujuk pada kajian modal budaya terkait dengan penyampaian pikiran yang tersosialisasi kepada masyarakat untuk memenangkan kepala desa Inbate pada tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal ekonomi yang merujuk pada indikator pemberian dana

materealistis dari calon bagi masyarakat dilakukan dengan baik yaitu memberikan bantuan sembako khusus bagi masyarakat yang membutuhkan, dan pemberian bantuan tersebut juga bukan sebagai alasan untuk membantu memenangkan pemilihan kepala desa Inbate pada tahun 2023 melainkan untuk membantu bagi masyarakat dalam kategori keluarga yang kurang mampu.

Modal Budaya

Modal budaya dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan seperti kualifikasi pendidikan, asal suku, agama dan lain-lain yang berkaitan dengan pasangan calon lainnya yang ikut dalam pemilihan kepala desa. Modal budaya ini sering kali dipakai oleh pasangan calon untuk memaksakan suara mayoritas dari masyarakat yang memiliki basis suku yang sangat kuat. Modal Budaya, menurut Garcia (2012): Modal budaya merujuk pada kumpulan nilai, norma, kepercayaan, seni, dan warisan budaya suatu masyarakat. Ini mencakup elemen-elemen yang membentuk identifikasi budaya, pengalaman kolektif, dan ekspresi kreatif dari kelompok tersebut.

Sesuai dengan uraian teori diatas, adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan modal budaya pada kajian modalitas dalam pemilihan kepala desa yaitu: **Penggunaan Bahasa Yang Baik Sesuai Tradisi Masyarakat**

Maksud dari penggunaan bahasa yang baik sesuai tradisi masyarakat, merupakan penyampaian ungkapan kata melalui komunikasi lisan berupa pesan atau informasi kepada masyarakat sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti

oleh masyarakat dalam suatu suku atau budaya tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal budaya yang merujuk pada indikator penggunaan bahasa yang baik sesuai tradisi masyarakat dilakukan dengan baik oleh calon kepala desa kepada masyarakat, penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ialah menggunakan bahasa tradisional yaitu bahasa dawan yang mudah dimengerti dan dipahami masyarakat desa Inbate.

Kepemilikan Terkait Kualifikasi

Pendidikan

Maksud dari kepemilikan kualifikasi pendidikan merupakan syarat pendidikan yang mumpuni bagi individu yang terlibat dalam kegiatan politik untuk menjadi seorang pemimpin yang dipercayakan oleh banyak orang. Sesuai dengan uraian mengenai modal budaya dalam pemilihan kepala desa yang berkenaan dengan indikator kualifikasi pendidikan calon kepala desa Inbate tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal budaya yang merujuk pada indikator kepemilikan kualifikasi pendidikan calon kepala desa Inbate tahun 2023 sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir yang menjadi syarat dalam pemilihan kepala desa Inbate, untuk itu juga sangat diperlukan pelatihan dan bimbingan teknis bagi kepala desa agar memberikan perubahan bagi desa Inbate kearah pembangunan yang lebih berkualitas.

Penyampaian Pikiran Yang Telah Tersosialisasi Untuk Masyarakat

Maksud dari penyampaian pikiran yang telah tersosialisasi kepada masyarakat merupakan ungkapan seorang pemimpin dalam mempengaruhi suatu individu maupun kelompok agar dapat mendukung dan mempercayakan tugas kepemimpinan bagi seorang yang mempunyai jabatan pemimpin tersebut. 10

Dalam kajian penelitian ini yang berkaitan dengan modalitas pemilihan kepala desa Inbate yang merujuk pada kajian modal budaya terkait dengan penyampaian pikiran yang tersosialisasi kepada masyarakat untuk memenangkan kepala desa Inbate pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian modal budaya yang merujuk pada indikator penyampaian pikiran yang tersosialisasi kepada masyarakat ialah dengan membuat kegiatan melalui diskusi politik bersama masyarakat desa, guna memberikan perubahan pada bidang-bidang yang menjadi unggulan di desa Inbate. Dan membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dengan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan masalah penelitian maka penyusun menyimpulkan secara umum bahwa pemilihan kepala desa berlangsung dengan penerapan strategi penting. Calon kepala desa menggunakan modalitas sebagai strategi andalan yang memungkinkan kemenangan dalam pemilihan kepala desa. Penyusun menyimpulkan secara khusus dengan uraian sebagai berikut :

1. Modal ekonomi yang dimiliki oleh calon kepala desa sangat memadai dan sangat menentukan dalam pemilihan kepala desa. Modal ekonomi yang digunakan ini, berlangsung jauh sebelum pemilihan kepala desa maupun berlangsung hingga pada pemilihan kepala desa. Modal ekonomi yang digunakan sebelum

pemilihan kepala desa berupa penyediaan alat angkut seperti truk untuk membantu mengangkut hasil panen masyarakat dari kebun ke rumah masyarakat. Kemudian pemberian bantuan modal bagi masyarakat yang membuka usaha kios. Selanjutnya modal ekonomi yang digunakan oleh calon kepala desa saat pemilihan kepala desa berlangsung ialah dengan menyediakan sarana transportasi berupa mobil pick up dan truk yang dapat menampung pendukung calon kepala desa saat kampanye politik, dan pemberian materi lain dari calon kepala desa bagi masyarakat dilakukan dengan memberikan bantuan sembako khusus bagi masyarakat pemilih. Adapun bantuan modal yang diberikan oleh tim sukses dan masyarakat pemilih dengan berpartisipasi untuk memberikan makanan bagi calon kepala desa saat masa kampanye politik yang berlangsung. Kesimpulan pada kajian modal ekonomi menunjukkan bahwa penggunaan modal ekonomi sudah cukup maksimal, dimana bantuan modal yang diberikan oleh calon kepala desa belum menjangkau semua masyarakat yang menjadi masyarakat pemilih.

2. Modal budaya yang dimiliki oleh calon kepala desa Inbate sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi,

berupa : 1) Penyampaian informasi dan visi-misi dengan program kerja kepala desa menggunakan bahasa tradisional yaitu bahasa dawan yang mudah dimengerti dan dipahami masyarakat. 2) Penyampaian pikiran yang tersosialisasi kepada masyarakat ialah dengan membuat kegiatan melalui diskusi politik bersama masyarakat desa, guna memberikan perubahan pembangunan dan juga membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dengan masyarakatnya.

3) Kepemilikan terkait kualifikasi pendidikan calon kepala desa Inbate tahun 2023 sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir yang menjadi syarat dalam pemilihan kepala desa. Penggunaan modal budaya oleh calon kepala desa pada pemilihan kepala desa menunjukkan suatu modal penentu kemenangan calon kepala desa, namun dalam hal kualifikasi pendidikan yang berlisensi (Gelar Sarjana) belum dimiliki oleh calon kepala desa, padahal hal ini bisa memperkuat kapasitas seorang pemimpin desa.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan tujuan penelitian, maka penyusun menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Modal ekonomi calon kepala desa perlu digunakan secara maksimal dengan menjangkau sebanyak

mungkin masyarakat, agar terbangun relasi yang saling menguntungkan termasuk dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan desa.

2. Calon kepala desa kedepan perlu memperkuat kapasitas diri dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan dari pendidikan menengah menjadi pendidikan tinggi yang berlisensi (Gelar Sarjana) karena hal ini menjadi modal budaya yang utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal penelitian ini, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping.
2. Narasumber: Kepala Desa Inbate, Tim sukses kepala desa Inbate, dan masyarakat desa inbate Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara.

DAFTAR PUSTAKA Buku :

Bourdieu, P. (1990). *Praktik pengantar paling komprehensif kepada pemikiran*.

Yogyakarta: Jalasutra. Suharto Edi. 2007.

Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik.

Bandung: Alfabeta.

Suyabara, Sumadi. (2003). *Metodologi penelitian*.

Jakarta: Raja Grafindo persada.

Jurnal Ilmiah :

Arif, Muhamad. Strategi political marketing kandidat dalam pilkades (studi kasus kemenangan M. Fauji pada pilkades desa sungai arah, kecamatan kempas kabupaten indra giri hilir tahun

2015), jurnal ilmu komunikasi universitas abdurrahman (2016): 43.

Bakar, Abu. "politik uang dalam

pemilihan kepala desa (studi kasus di desa payung sekaki kecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu tahun 2018)". JOM FIFIP 6, edisi II, (Juli-Desember 2019): 14.

Miranti, Suryani (2023). Modalitas Jariah, S.Pd dalam memenangkan pemilihan kepala desa serentak Tahun 2020.

Syarifuddin, Tengku imam, dkk. "strategi pemenang kepala desa terpilih pada pemilihan kepala desa santan tengah kecamatan marang kayu kabupaten kutai kartanegara tahun 2016". ejournal pemerintahan integratif 7, No. 1, (2019):52.

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa **Sumber Lain:**

Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Desa Inbate Tahun 2024-2029.